

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN REHABILITASI HUTAN LINDUNG DI DESA SARUMBAYA KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA

Abdi Tri Pambudi, Adam Malik, Andi Sahri Alam

Jurusan Manajemen Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

1. Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako
Korespondensi : abdhytree12@gmail.com
2. Staf Pengajaran Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Abstract

Forest and land rehabilitation is intended to restore, maintain and improve forest and land functions so that the carrying capacity, productivity and role in supporting living systems is maintained. The reduced quality of the environment can lead to natural disasters such as floods and landslides and other natural disasters that can harm living things. This study aims to determine public perceptions of protected forest rehabilitation activities in Sarumbaya Village. The study was conducted for three months, from November 2016 to January 2017. The research location was located in Sarumbaya Village, Banawa Selatan District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province. Data collection techniques through interviews using questionnaires, with in-depth interviews, which are expected to provide information that supports the validity of data obtained from the questionnaire results. The number of respondents taken was 32 people, respondents were chosen deliberately using a Likert scale analysis with scaling modifications 1-3-5. The results showed that the perception of Sarumbaya Village community towards the rehabilitation of protected forest activities carried out by the Donggala District Forestry Service can be categorized high. This is evident from the community's knowledge of the existence of rehabilitation activities and community involvement in rehabilitation activities starting from the planning, implementation and maintenance stages which are classified as high.

Keywords: *Perception, Rehabilitation, Protection Forest.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu aspek lingkungan hidup yang banyak dibicarakan akhir-akhir ini adalah kelestarian hutan. Hutan yang pada umumnya berlokasi di daerah hulu terus berkurang luasnya akibat sejumlah faktor, baik ekonomi, sosial, maupun budaya. Sementara di daerah hilir alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun terus berlangsung. Akibat simultan yang ditimbulkan oleh kegiatan di hulu dan di hilir tersebut adalah berkurangnya luas daerah resapan air, yang berfungsi menyerap sebagian air larian yang berasal dari air hujan. Akibat berkurangnya luas daerah resapan air tersebut adalah bencana banjir atau tanah longsor yang membawa kerugian bagi semua pihak, baik kerugian langsung maupun tidak langsung, material maupun non material (Umar, 2009).

Hutan lindung Indonesia mempunyai fungsi penting dalam menjaga ekosistem dan biodiversiti dunia. Sebagai negara dengan luas hutan terbesar ketiga setelah Brasil dan Zaire, fungsi hutan Indonesia dalam melindungi ekosistem lokal, nasional, regional dan global sudah diakui secara luas. Kemewahan tersebut suatu ketika akan punah dan hilang, jika pengelolaan hutan lindung tidak dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan, dan didukung oleh kebijakan dan peraturan perundangan yang jelas (Ginoga et al. 2005 dalam Witno, 2014).

Namun saat ini perambahan hutan yang dilakukan masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhannya, menyebabkan hutan lindung seperti yang berada di desa Sarumbaya menjadi rusak dan mengalami degradasi. Menurut Sarjono (1998) dalam Subarna (2011) menyatakan bahwa penyebab tingginya perambahan hutan adalah motivasi petani untuk memiliki lahan di kawasan

lindung. Hal ini menyebabkan manfaat-manfaat hutan lindung tersebut tidak dapat diperoleh secara optimal dan akan memberi dampak negatif jika tidak dilakukan perbaikan, karena kerugian yang diakibatkan dari rusaknya hutan lindung bukan saja secara ekonomis tetapi juga secara ekologis dan sosial.

Rehabilitasi hutan adalah salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kerusakan hutan. Rehabilitasi lahan merupakan upaya yang dititikberatkan pada usaha yang dapat merangsang partisipasi masyarakat yang bersangkutan dan meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kewajibannya, dalam melestarikan dan memelihara lahan yang digarap atau dimilikinya. Sehingga kegiatan ini bertujuan untuk memulihkan, meningkatkan dan mempertahankan kondisi lahan sehingga dapat berfungsi secara optimal sebagai unsur produksi, media pengatur tata air, dan perlindungan alam lingkungan (Pamulardi, 1995 *dalam* Tumanggor, 2008).

Dinas Kehutanan Kabupaten Donggala pada tahun 2016, yang hingga saat dilakukan penelitian, kegiatan rehabilitasi hutan lindung di Desa Sarumbaya telah sampai pada tahapan pemeliharaan. Kegiatan dinas kehutanan ini bertujuan untuk mengatasi masalah kerusakan hutan lindung di Desa Sarumbaya maka Dinas Kehutanan melakukan kegiatan rehabilitasi dengan menanam beberapa jenis pohon seperti nantu (*Palaquium sp*), kemiri (*Aleurites moluccana*), dan cengkeh (*Sizygium aromaticum*)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian adalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung di Desa Sarumbaya Kecamatan banawa Selatan Kabupaten Donggala ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung di Desa Sarumbaya Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala?

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung di Desa Sarumbaya Kecamatan banawa Selatan Kabupaten Donggala. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah bagi pemerintah dan masyarakat khususnya dalam kegiatan rehabilitasi hutan serta dapat menjadi bahan referensi ilmiah

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan November 2016 sampai Januari 2017 di Desa Sarumbaya Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian yaitu kamera, alat tulis menulis, dan kalkulator

Bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu kuisisioner, sebagai panduan pertanyaan

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang bersifat tertutup. Dalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang timggal dipilih oleh responden (Guritno S dkk, 2010 *dalam* Abdul Hakim, 2016).

Dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara mendalam, responden dipilih secara sengaja dimana jumlah responden diambil 32 orang, responden tersebut terdiri dengan pertimbangan bahwa responden adalah aparat desa (2 orang), tokoh masyarakat (3 orang), tokoh adat (1 orang) dan kelompok tani (26 orang) sehingga dapat mewakili dari keseluruhan tingkatan masyarakat Desa Sarumbaya memiliki 107 kk. Penentuan responden dilakukan dengan cara sengaja, yaitu responden dipilih dengan cermat dan diusahakan dapat mewakili seluruh lapisan masyarakat sehingga relevan cukup representative dengan penelitian (Nasution, 1982 *dalam* Taryani, 2010).

Analisis Data

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung, dijelaskan secara deskriptif.

Menurut (Sukardi, 2005 dalam Sri Rezeki, 2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang di teliti secara tepat. Penelitian ini juga menggunakan skala likert dengan pengskalaan 1-3-5 untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.

Pengskalaan dengan metode ini, setiap responden akan diminta untuk menyatakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tersedia didalam kuisioner untuk 3 kategori jawaban yang telah disediakan (Tabel 1), yaitu sebagai berikut:

1. Tidak Setuju
2. Ragu-ragu
3. Setuju

Penentuan skor atau bobot dari masing-masing jawaban sesuai dengan kategori jawaban yang *favourable* ataupun *non-favourable* (Tabel 2).

Tabel 2. Nilai Skoring Untuk Setiap Kategori Responden

No	Kategori Responden	Skor	Jumlah Responden	Nilai Sekor Akhir (skor x Jumlah responden)
1	Tidak Setuju	1	32	32
2	Ragu-ragu	3	32	96
3	Setuju	5	32	160

Dengan demikian, skor ideal untuk mengetahui seberapa besar tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung di Desa Sarumbaya, maka dapat ditentukan pada (Tabel 3).

Tabel 3. Sekor Ideal Tingkat Persepsi

No	Kategori Pemahaman / Persepsi	Skor Terendah – skor Tertinggi (Skor x jumlah variabel)	Rangge Skor
1	Rendah	32 – 74	
2	Sedang	75 - 117	

3	Tinggi	118 - 160
---	--------	-----------

Menentukan skor ideal tingkat persepsi dapat diketahui dengan cara menentukan skor terendah dan skor tertinggi sehingga kita bisa mengetahui jarak interval skor yang bisa menentukan setiap ukuran persepsi masyarakat tersebut yang dapat dilakukan melalui rumus sebagai berikut :

Jarak Interval (i) skor =

$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$

Jumlah Kelas Interval

Dan menentukan nilai presentasi dalam tingkat persepsi masyarakat Desa Sarumbaya terhadap kegiatan rehabilitasi hutan di kawasan hutan lindung Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala berdasarkan pengskalaan 1-3-5 di hitung dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah total skor dari hasil penelitian}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lindung

Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lindung di Desa Sarumbaya merupakan kegiatan Dinas Kehutanan Donggala dan bekerja sama dengan masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2015. Hingga saat dilaksanakan penelitian kegiatan rehabilitasi ini telah sampai pada tahapan pemeliharaan

Adapun hasil kuisioner yang telah diberikan kepada responden di Desa Sarumbaya menunjukkan bahwa dari 32 responden, 27 responden sudah mengetahui tentang kegiatan rehabilitasi dan keberadaan hutan lindung di Desa Sarumbaya, hanya 1 yang menyatakan kurang mengetahui, dan 4 responden lainnya yang tidak mengetahui tentang kegiatan rehabilitasi hutan lindung di Desa Sarumbaya. Untuk lebih jelasnya mengenai pengetahuan masyarakat di Desa Sarumbaya tentang kegiatan rehabilitasi hutan lindung telah disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengetahuan Responden Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lindung

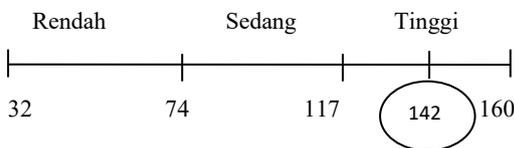
No	Tingkat Pengetahuan	Skor	Jumlah Responden	Nilai Skor Akhir
----	---------------------	------	------------------	------------------

				(Skor x Jumlah responden)
1	Tidak mengetahui	1	4	4
2	Kurang mengetahui	3	1	3
3	Mengetahui	5	27	135
Jumlah			32	142

Sumber : Olah Data 2016

Keterangan : Rendah : 32 – 74, Sedang : 75 – 117,
Tinggi : 118 – 160

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada pengskalaan 1-3-5 pengetahuan masyarakat di Desa Sarumbaya terhadap rehabilitasi hutan lindung dari 32 informan di dapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Analisis Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lindung

Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung tersebut. Dimana 27 responden yang sebagian besar merupakan kelompok tani, mengetahui tentang adanya kegiatan rehabilitasi hutan lindung tersebut. Dalam penelitian ini juga terdapat 1 responden yang kurang mengetahui dan 4 responden yang tidak mengetahui tentang kegiatan rehabilitasi hutan lindung yang sebagian merupakan kelompok tani serta tokoh masyarakat.

Persepsi Masyarakat Desa Sarumbaya Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lindung

Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kerusakan hutan dan lahan sudah berdampak pada masyarakat, yaitu pada tahun 2016 Desa Sarumbaya terkena musibah banjir bandang akibat degradasi hutan. Hal ini diketahui berdasarkan laporan dari berbagai pihak khususnya Masyarakat di Desa Sarumbaya.

Kawasan hutan lindung yang berada di Desa Sarumbaya tersebut tidak luput dari penebangan liar atau pengalihan fungsi hutan, sebagaimana diketahui bahwa hutan adalah sumber kehidupan mayoritas masyarakat

terutama di Desa Sarumbaya. Oleh karena itu upaya Dinas Kehutanan Kabupaten Donggala melakukan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dengan melibatkan masyarakat Desa Sarumbaya mendapat beberapa tanggapan yang positif dan tidak banyak pula dengan tanggapan yang negatif. Akibat dari kerusakan hutan lindung di Desa Sarumbaya maka dari jumlah pernyataan yang berhasil dikumpulkan menunjukkan adanya keprihatinan masyarakat Desa Sarumbaya mengenai turunya kelestarian hutan sebagai penyangga kehidupan yang mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi hajat hidup orang banyak. Keprihatinan masyarakat Desa Sarumbaya tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat merespon dan mendukung upaya rehabilitasi hutan demi mengembalikan fungsi hutan sebagaimana mestinya walaupun ada beberapa pihak yang kurang setuju. Adapun tingkat persepsi masyarakat Desa Sarumbaya disajikan pada tabel 5.

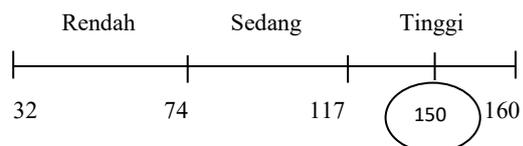
Tabel 5. Persepsi Masyarakat Desa Sarumbaya Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lindung

No	Tingkat Pengetahuan	Skor	Jumlah Responden	Nilai Skor Akhir (Skor x Jumlah responden)
1	Tidak Setuju	1	1	1
2	Ragu-ragu	3	3	9
3	Setuju	5	28	140
Jumlah			32	150

Sumber : Olah Data 2016

Keterangan : Rendah : 32 – 74, Sedang : 75 – 117,
Tinggi : 118 – 160

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden pada pengskalaan 1-3-5 persepsi masyarakat Desa Sarumbaya terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung dari 32 informan di dapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 2. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lindung

Berdasarkan analisis pengskalaan 1-3-5 tentang persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung pada tabel 9 dari 32

responden bahwa masyarakat Desa Sarumbaya menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori setuju (140) dengan jumlah presentase (87,5 %). Mereka memberikan jawaban tersebut karena sudah merasakan dampak dari akibat rusaknya hutan karena perbuatan mereka sendiri. Masyarakat yang memberikan jawaban untuk kategori ragu-ragu (9) dengan presentase (9,37%) dan tidak setuju (1) dengan presentase (3,12%) menyatakan karena mereka takut akan kehilangan sumber mata pencaharian mereka, yang monoton hanya ada di hutan, mereka juga menyatakan jika mereka diberikan lapangan pekerjaan oleh pihak terkait tidak menutup kemungkinan jawaban mereka akan berubah.

Responden yang menyatakan setuju adalah responden yang paham betul akan fungsi hutan, mereka beranggapan bahwa kegiatan seperti ini harus terus diadakan agar masyarakat khususnya Desa Sarumbaya lebih paham dan sadar akan fungsi hutan sebagai penyangga kehidupan dan mencegah banjir datang kembali seperti pada akhir tahun 2016 kemarin yang mengakibatkan beberapa rumah ikut terbawa arus banjir yang begitu deras beserta lumpur yang ikut menyertainya. Responden yang menyatakan ragu-ragu akan kegiatan rehabilitasi hutan adalah responden yang paham akan fungsi hutan lindung dan mengetahui maksud dari kegiatan rehabilitasi hutan yang dilakukan dinas kehutanan kabupaten donggala, tapi terlalu takut untuk memberikan tanggapan pasti, dikarenakan mereka takut lapangan kerja mereka yang monoton hanya sebagai petani di hutan, dilarang oleh pemerintah dikarenakan telah melanggar aturan dan jika dilanggar akan terkena sanksi oleh pemerintah, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju adalah responden dengan pemahaman yang kurang tentang fungsi hutan lindung tersebut.

Jumlah Responden Di Desa Sarumbaya Berdasarkan Tingkat Umur Kaitannya Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Rehabilitasi

Usia adalah usia individu dihitung mulai saat dia dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja

(Nursalam, 2001) dalam (Yogi, Hariyanto, dan Sonbay, 2014)..

Pada umumnya seorang pekerja yang berumur lebih muda dan mempunyai kondisi yang sehat akan memiliki kemampuan fisik yang kuat dalam bekerja dibandingkan dengan mereka yang berumur tua. Pada penelitian ini umur responden dibagi atas Tiga kategori yang didasarkan pada pembagian usia produktif dan non produktif. Dalam penelitian ini, kelompok umur 22-65 tahun dianggap sebagai kelompok produktif, sedangkan umur <22 tahun dan >65 tahun sebagai kelompok non produktif. Adapun klasifikasi umur responden disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Umur Responden

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 22	0	-
2	22 – 65	31	96,87%
3	> 65	1	3,12%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang tergolong berumur produktif (22 - 65) tahun sebesar 31 responden dengan presentase 96,87% lebih banyak dibandingkan dengan kelompok umur non produktif (>65 tahun) yang hanya 1 responden dan umur non produktif (<22 tahun) yang berjumlah 0 responden.

Dengan demikian bahwa sebagian besar responden dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam kegiatan rehabilitasi hutan di Desa Sarumbaya dan dapat memberikan persepsi lebih relevan karena pada tingkatan ini responden lebih cenderung untuk mengikuti keterlibatan langsung kegiatan rehabilitasi hutan dikarenakan kemampuan fisik responden yang produktif masih kuat.

Jumlah Responden Di Desa Sarumbaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kaitannya Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya (Ibrahim, 2013).

Pada umumnya masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dan lebih mampu berkomunikasi dengan baik.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi responden. Berdasarkan hasil penelitian, responden dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Klasifikasi responden terhadap tingkat pendidikan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	12,5%
2	SD	14	43,75%
3	SMP/Sederajat	8	25%
4	SMA/Sederajat	6	18,75%
5	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa tingkat pendidikan di Desa Sarumbaya sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini dapat dilihat dengan jumlah responden yang berpendidikan SD berjumlah 14 responden atau 43,75%. Responden yang berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 8 responden atau 25%, sedangkan yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 6 responden atau 18,75% dan responden yang tidak bersekolah berjumlah 4 orang atau 12,5%. Berdasarkan presentase dari faktor pendidikan, tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung tergolong rendah hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang rehabilitasi hutan, dan hutan lindung, tetapi pendidikan responden tidak dapat berpengaruh besar dalam mendorong masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan rehabilitasi hutan tersebut.

Jumlah Responden Di Desa Sarumbaya Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Kaitannya Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan

Jumlah anggota keluarga dibagi menjadi 3 kategori yaitu keluarga kecil, keluarga sedang dan keluarga besar. Untuk lebih jelasnya jumlah anggota keluarga responden disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Anggota Keluarga Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	≤2 Orang	7	21,87%
2	3 - 4 Orang	9	28,12%
3	≥5 Orang	16	50%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2016

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden terbilang besar >5 yaitu orang dengan persentase sebesar 50 % atau 16 responden. Semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pula pengeluaran yang digunakan untuk biaya konsumsi, pendidikan dan sebagainya. Dari hasil pengamatan di lokasi, penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sarumbaya memiliki anggota keluarga yang besar sehingga kurang memiliki banyak waktu untuk ikut terlibat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan kurang relevan dalam memberikan persepsi.

Jumlah Responden Di Desa Sarumbaya Berdasarkan Mata Pencaharian Kaitannya Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Rehabilitasi

Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik karena faktor internal, eksternal, ataupun kombinasi dari keduanya (Supriyadi, 2007) dalam (Prambudi, 2010). Berdasarkan wawancara penulis dengan masyarakat di Desa Sarumbaya bahwa rata-rata mata pencaharian responden dapat digolongkan menjadi 3, yaitu: bertani pangan / hutan, buruh bangunan / serabutan, dan wiraswasta. Adapun jenis mata pencaharian sebagian besar responden disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Mata Pencaharian Responden

No	Mata Pencaharian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Bertani	30	93,75%
2	Pangan/Hutan	1	3,12%
3	Buruh Bangunan/Serabutan Wiraswasta	1	3,12%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah 2016

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sarumbaya mempunyai mata pencaharian disektor pertanian yang didominasi pada budidaya lahan kering dengan jumlah sebanyak 30 responden atau dengan jumlah presentase (93,75%), sehingga berdasarkan faktor mata pencaharian dapat diketahui bahwa tingkat persepsi masyarakat di Desa Sarumbaya terhadap rehabilitasi hutan lindung tergolong tinggi, hal tersebut dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara langsung dilapangan dan analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung di Desa Sarumbaya tergolong tinggi (150), dimana secara keseluruhan responden menyatakan setuju dengan jumlah presentase (93.75 %). Hal tersebut terbukti dari analisis pengetahuan masyarakat tentang adanya kegiatan rehabilitasi hutan yang mencapai (142) dengan jumlah presentase (88.75%)
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Sarumbaya terhadap kegiatan rehabilitasi hutan lindung ialah faktor personal meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan mata pencaharian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul H, 2016. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Hutan Tanaman Karet Di Kabupaten Donggala*. [Skripsi]. palu: Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
- Ibrahim, 2013. *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal ADDIN, Vol. 7, No. 1.
- Prambudi, 2010. *Perubahan Mata Pencaharian Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat*. [skripsi]. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret.
- Sri Rezeki, Murniati. AR, Harun CZ. 2012. *Amanajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada Bkpp Aceh*. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Vol. 13 No. 2
- Subarna, 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggarap Lahan Di Hutan Lindung*. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 8 No. 4, Hal. 265 – 275.
- Taryani, 2015. *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Kebun Bibit Rakyat Di Kelurahan Watusampu Kecamatan Ulujadi Palu Sulawesi Tengah*. [skripsi]. palu: Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako.
- Tumanggor, 2008. *Studi Pengelolaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Partisipatif Di Skw Iii Gunung Putri Taman Nasional Gede Pangrango*. [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Umar, 2009. *Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Fungsi Hutan Sebagai Daerah Resapan Air*. [tesis] Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Witno, 2014. *Identifikasi Penggunaan Lahan Di Hutan Lindung Kebun Kopi Desa Nupabomba Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*. Jurnal WARTA RIMBA Vol. 2, No. 2. Hal:57-66.
- Yogi ED, Hariyanto, Sonbay E. 2014. *Hubungan Antara Usia Dengan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di POLI KIA RSUD Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara*. Jurnal Delima Harapan, Vol 3, No.2